

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengembangan ekonomi merupakan unsur yang penting bagi suatu wadah yang dikelola atau dijalankan demi mencapai tujuan pembangunan perekonomian nasional yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan tingkat kemakmuran masyarakat, salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan perekonomian nasional dengan cara pengembangan usaha melalui koperasi.

Pemerintah Republik Indonesia telah menggariskan dengan tegas bahwa dalam rangka pembangunan ekonomi nasional salah satu solusinya melalui pengembangan koperasi. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa Koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Oleh karena itu koperasi harus disosialisasikan secara luas kepada seluruh masyarakat agar koperasi benar-benar dapat membawa manfaat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi rakyat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”

Koperasi dijalankan secara kekeluargaan. Artinya, tujuan koperasi bukan hanya menguntungkan satu orang saja, tetapi untuk mencapai keuntungan bersama. Hal ini yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya. Koperasi memiliki amanat untuk berperan nyata dalam sistem pembangunan ekonomi dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat luas.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 17 berbunyi

“Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi”

Dapat disimpulkan bahwa dalam koperasi tidak mengenai istilah pemilik modal (*stakeholder*). Sebaliknya di dalam koperasi terdapat sistem demokrasi ekonomi, di mana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam menentukan arah kebijakan organisasi (*one man one vote*) melalui rapat anggota.

Partisipasi anggota adalah bagian utama untuk mendukung dan menjaga keberlangsungan usaha di dalam koperasi. Anggota dapat berpartisipasi sebagai pemilik dengan membagi partisipasi modal berupa simpanan pokok dan simpanan wajib, selain itu anggota dapat berpartisipasi dengan memanfaatkan jasa koperasi sebagai pelanggan dalam unit usaha yang disediakan koperasi. Partisipasi anggota yang akan membuahkan hasil melalui pendapatan yang diperoleh selama satu tahun. Tidak hanya berupa partisipasi anggota saja, untuk menunjang keberhasilan koperasi agar mendapatkan sisa hasil usaha yang besar, namun ada peran pengembangan usaha koperasi yang bertujuan untuk mengsejahterakan anggotanya.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) adalah salah satu koperasi di Jawa Barat yang bergerak dalam bidang produsen susu (penjualan susu, pengumpulan susu dari peternak, dan pengolahan susu). Koperasi ini pertama kali didirikan oleh sepasang suami istri dari pemilik PT Lembang yang bernama Soebiantoro dan istrinya Afwani Soebiantoro pada tahun 1971, berlokasi di Jl. Kayuambon Dalam No.38, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Unit usaha yang dikelola oleh Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang adalah sebagai berikut:

1. Unit usaha produksi dan pemasaran susu
2. Unit usaha pakan konsentrat
3. Unit usaha pengolahan susu
4. Unit usaha waserda
5. Unit usaha simpan pinjam

Aktivitas penjualan Unit Usaha Pengolahan Susu mulai dari peternak sapi ke KPSBU, kemudian susu tersebut dibawa ke pabrik KPSBU untuk dilakukan uji kualitas agar memastikan susu telah memenuhi standar kualitas pada KPSBU. Setelah memenuhi standar kualitas KPSBU, susu akan masuk ke proses selanjutnya yaitu pendinginan agar tidak basi. Kemudian sebagian dari susu yang telah diolah akan dikirim ke Industri Pengolahan Susu (IPS). Sedangkan sebagian lagi akan dibuat menjadi beberapa olahan susu seperti yoghurt, es yoghurt, dan susu pasteurisasi yang selanjutnya olahan tersebut dijual di toko KPSBU dan diberi label *Fresh Time*. Pada tahun 2024 setiap harinya peternak sapi KPSBU mengumpulkan

99.000 liter dan setiap bulannya unit usaha pengolahan susu mengolah sebanyak 17.000 liter untuk diolah.

Data penjualan dari Unit Pengolahan Susu di KPSBU dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Penjualan dan Harga Pokok Penjualan Unit Usaha Pengolahan Susu
2019 – 2023

TAHUN	PENJUALAN (Rp)
2019	6.404.189.300,00
2020	5.639.920.250,00
2021	6.058.839.850,00
2022	5.699.658.360,00
2023	5.414.200.483,00

Sumber: Laporan RAT Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU)

Berdasarkan data Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa penjualan yang diperoleh oleh Koperasi mengalami fluktuatif dengan tren mengalami penurunan 18,29% pada tahun 2019-2023 dan hanya mengalami kenaikan pada tahun 2021. Penurunan yang dialami KPSBU disebabkan oleh Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang dialami sapi, sehingga berdampak pada penjualan susu yang menurun. Dengan adanya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) kualitas dan jumlah produksi mengalami penurunan sehingga mempengaruhi harga jual di pasar karena harga susu dapat mengalami penurunan akibat turunya kualitas dan berkurangnya pasokan.

Strategi promosi yang dilakukan masih menggunakan sistem promosi lama di mana hanya memasang iklan di tempat oleh-oleh dan sekitar koperasi serta mengandalkan promosi *word of mouth*, sehingga sulit dijangkau oleh konsumen yang berada di luar kawasan pada saat pandemi dan mengakibatkan penjualan pada Unit Usaha Pengolahan Susu mengalami penurunan.

Pembelian produk Unit Usaha Pengolahan Susu hanya dapat dibeli langsung di Toko KPSBU yang terletak di sebelah KPSBU Lembang sehingga kurang atau sulit dijangkau oleh konsumen yang berada di luar kawasan.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selaras dengan penelitian terdahulu. Peneliti pertama Rista Anggista (2022) hasil penelitiannya menyatakan ada keterkaitan volume penjualan dengan strategi pengembangan usaha dan analisis SWOT, peneliti kedua diteliti oleh Herri Bahtiar (2019) hasil penelitiannya menyatakan ada keterkaitan antara volume penjualan dengan bauran pemasaran menggunakan analisis SWOT.

Berdasarkan beberapa fenomena yang dijelaskan sebelumnya bahwa Unit Usaha Pengolahan Susu mengalami penurunan volume penjualan di setiap tahunnya terutama pada tahun 2023, sehingga berdampak pada penjualan susu KPSBU, Lembang.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS SWOT DALAM UPAYA MENENTUKAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA”** (Studi Kasus Pada Unit Usaha Pengolahan Susu Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara, Lembang Kabupaten Bandung Barat).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi Unit Usaha Pengolahan Susu dalam penjualan produk

2. Strategi pengembangan usaha apa yang dapat diterapkan oleh Unit Usaha Pengolahan Susu melalui Analisis SWOT
3. Upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh Unit usaha Pengolahan Susu Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang, untuk pengembangan usaha

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, berikut merupakan maksud dan tujuan penelitian ini.

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi yang dapat dilakukan melalui analisis SWOT yang dilakukan di Unit Usaha Pengolahan Susu Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU), Lembang dalam upaya merumuskan strategi pengembangan usaha.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi Unit Usaha Pengolahan Susu dalam penjualan produk.
2. Strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan oleh Unit Usaha Pengolahan Susu melalui Analisis SWOT
3. Upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh Unit usaha Pengolahan Susu Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang, untuk pengembangan usaha

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya sasaran dan tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumber informasi yang berguna bagi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan dari kedua aspek tersebut adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam ilmunya di bidang koperasi pada umumnya dan manajemen usaha pada khususnya dalam menganalisis perkembangan usaha pada unit usaha pengolahan susu bertujuan untuk meningkatkan penjualan pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang dan menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang dapat menghasilkan pengetahuan ilmu baru.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi koperasi dan dapat dijadikan sebagai masukan oleh Unit Usaha Pengolahan Susu di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang dalam upaya merumuskan strategi pengembangan usaha Koperasi dengan menekankan biaya yang serendah mungkin dan anggota memperoleh pelayanan yang baik, tingkat efektivitas tinggi, sehingga dampak koperasi dirasakan anggota sehingga diharapkan meningkatkan kesejahteraan anggota.